

BAB IV

UPAYA PRESIDEN OBAMA UNTUK MEMPERBAIKI CITRA AMERIKA DI MATA DUNIA ISLAM

Presiden Barrack Hussein Obama (Obama) merupakan perwakilan Amerika Serikat (AS). Obama sangat peduli dengan pendidikan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Obama, yang ayahnya adalah Muslim dan yang hidup sebagai seorang anak di Indonesia, negara yang paling padat penduduknya di dunia Muslim, berupaya untuk memperbaiki citra AS yang buruk akibat perang oleh mantan Presiden George W. Bush di Irak dan Afghanistan, dan tahanan militer AS di Guantanamo.

Upaya presiden Obama dalam memperbaiki citra AS di mata dunia Islam antara lain Obama melakukan pendekatan secara langsung sebagai presiden AS ke dunia Islam, ini dilakukan berkaitan dengan janji kampanye Obama yaitu akan berpidato di sebuah ibukota besar Muslim dalam masa seratus hari jabatannya sebagai presiden.¹²⁰ Dalam pidatonya, Obama menyerukan kepada Ummat Islam bahwa AS bukan merupakan musuh Islam. Pidato Obama tersebut dilaksanakan di dua negara Islam, yaitu, Turki dan Mesir.

A. Kunjungan Persahabatan Presiden Obama ke Dunia Islam

Kunjungan Obama ke dunia Islam ini merupakan proses pembentukan frame baru bagi Amerika oleh Obama. Masyarakat dunia Islam yang sebelumnya memandang

¹²⁰ "Obama Akan Pidato di 'Ibukota Islam', Dimana?", diunduh dari <http://www.cramuslim.com/berita/dunia/obama-akan-pidato-di-ibukota-islam-dimana.htm>, diakses 25 Juni 2010.

Amerika sebagai negara yang unilateral mendapatkan wawasan dan pandangan baru terhadap AS yang disampaikan melalui pidato presiden Obama.

a) Kunjungan Presiden Obama ke Turki

Amerika Serikat dan Turki telah lama menjadi mitra . Kemitraan ini didasarkan pada kepentingan untuk membendung komunisme selama Perang Dingin dan untuk memperkuat keamanan regional dan demokrasi pada masa pasca Perang Dingin. Namun, belum lama ini hubungan antara kedua negara ini menjadi kaku dan diprediksi bisa mengancam kemitraan di berbagai tingkat.

Dalam publikasi terakhirnya, Philip Gordon dan Omer Taspinar, dua ilmuwan dari Brookings Institution, mengatakan bahwa perbedaan kebijakan kedua negara terhadap masalah Irak, Armenia, Siprus, dan Israel menjadi penghalang yang serius bagi hubungan mereka.

Perbedaan ini menambah ketidakpercayaan masyarakat Turki terhadap Amerika Serikat yang selama beberapa tahun terakhir ini sebetulnya sudah berada dalam posisi terendah dalam berbagai jajak pendapat, seperti jajak pendapat Pew Global Attitudes Project yang mengukur dukungan populer setiap negara terhadap Amerika Serikat dan kebijakan-kebijakannya. Perbedaan ini juga mengobarkan semangat nasionalisme dan isolasionisme, serta menumbuhkan skeptisisme terhadap lembaga-lembaga yang dianggap dekat dengan Amerika Serikat. Sikap seperti ini secara tidak langsung bisa berakibat negatif terhadap dukungan rakyat bagi proses reformasi dan masuknya Turki menjadi anggota Uni Eropa.¹²¹

¹²¹ Liam Hardi, *Hubungan Muslim Barat: Obama Harus Melakukan Kunjungan ke Turki*, diunduh dari <http://www.commongroundnews.org/article.php?id=24798&lan=ba&sid=1&sp=0>, diakses 17 Agustus 2010.

Pada tanggal 6 April 2009, presiden Obama berkunjung ke Turki dan berpidato di depan parlemen Turki.¹²² ¹²³ Turki merupakan negara berpenduduk mayoritas Muslim pertama yang dikunjungi Obama sebagai presiden. Sebelumnya, Obama menghadiri KTT G-20 di London, berlanjut ke Paris, Praha, dan berakhir di Istanbul, Turki.¹²⁴

“...This is my first trip overseas as President of the United States. I have been to the G-20 Summit in London, the NATO Summit in Strasbourg and Kehl, and the European Union Summit in Prague...”¹²⁵

Dalam kunjungan ini, Obama berupaya menjangkau dunia Islam sekaligus meminta bantuan Turki untuk memperbaiki citra AS di Timur Tengah dan menjaga stabilitas pasca perang Irak.¹²⁶

Isi Pidato Obama di Turki

Dalam pidatonya di depan parlemen Turki 6 April 2009, Obama mengangkat peran Turki sebagai mitra negara-negara Barat dalam mengatasi masalah internasional. Obama menyatakan keinginan Amerika Serikat (AS) untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan Turki.

“...Turkey is a critical ally. Turkey is an important part of Europe. And Turkey and the United States must stand together – and work together – to overcome the challenges of our time ... The United States and Turkey have not always agreed on every issue. That

¹²² Viva News, Pidato Obama di Parlemen Turki, “*AS Tak Akan Perangi Islam*”, diunduh dari http://dunia.vivanews.com/news/read/47136-as_tak_akan_pernah_berperang_dengan_islam, diakses 23 Juni 2010.

¹²³ Pidato Kepresidenan Obama di Turki: Terlampir.

¹²⁴ Kajian Timur Tengah dan Studi Hubungan Internasional, “*Kunjungan Obama ke Turki: Babak Baru Hubungan Islam-Amerika?*”, diunduh dari <http://dinasulaeman.wordpress.com/2009/04/26/kunjungan-obama-ke-turki-babak-baru-hubungan-islam-amerika/>, diakses 23 Juni 2010.

¹²⁵ *Video and Transcript: Obama Speech in Turkey*, diunduh dari <http://enduringamerica.com/2009/04/06/video-obama-speech-in-turkey/>, diakses 1 Juli 2010.

¹²⁶ Viva News, “*AS Tak Akan Pernah Perangi Islam*”, diunduh dari http://dunia.vivanews.com/news/read/47136-as_tak_akan_pernah_berperang_dengan_islam, diakses 1 Juli 2010.

is to be expected – no two nations do. But we have stood together through many challenges over the last sixty years. And because of the strength of our alliance and the endurance of our friendship, both America and Turkey are stronger, and the world is more secure...”¹²⁷

AS dan Turki merupakan negara demokrasi, Obama mengatakan bahwa saat ini AS dan Turki sedang dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Antara lain adalah krisis ekonomi, ekstrimisme, ketegangan pada pasokan energi dan perubahan iklim, pengembangan senjata paling mematikan di dunia dan konflik tragis.

“...our two democracies are confronted by an unprecedented set of challenges. An economic crisis that recognizes no borders. Extremism that leads to the killing of innocent men, women and children. Strains on our energy supply and a changing climate. The proliferation of the world’s deadliest weapons, and the persistence of tragic conflict...”¹²⁸

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut, Obama menginginkan kerjasama antara AS dan Turki. Obama mengatakan,

“No one nation can confront these challenges alone, and all nations have a stake in overcoming them. That is why we must listen to one another, and seek common ground. That is why we must build on our mutual interests, and rise above our differences. We are stronger when we act together.”¹²⁹

a. Krisis Ekonomi

Dalam mengatasi krisis ekonomi, AS dan Turki telah menjadi anggota G-20. AS dan Turki telah mengambil peran di dalam proses pemulihan ekonomi dunia dari krisis. Seperti Obama sebutkan, antara lain membantu negara-negara berkembang yang terkena dampak krisis, memulihkan aliran kredit, menolak tekanan proteksionisme, dan

¹²⁷ *Video and Transcript: Obama Speech in Turkey*, diunduh dari <http://enduringamerica.com/2009/04/06/video-obama-speech-in-turkey/>, diakses 1 Juli 2010.

¹²⁸ *Video and Transcript: Obama Speech in Turkey*, diunduh dari <http://enduringamerica.com/2009/04/06/video-obama-speech-in-turkey/>, diakses 1 Juli 2010.

¹²⁹ *Ibid.*

mereformasi sistem peraturan AS dan Turki agar dunia tidak mengalami kembali krisis yang sama.

“...America and Turkey are working with the G-20 on an unprecedented response to an unprecedented economic crisis. This past week, we came together to ensure that the world’s largest economies take strong and coordinated action to stimulate growth and restore the flow of credit; to reject the pressure of protectionism, and to extend a hand to developing countries and the people hit hardest by this downturn; and to dramatically reform our regulatory system so that the world never faces a crisis like this again...”¹³⁰

b. Pasokan Energi

AS akan terus mendukung peran serta Turki sebagai koridor Timur dan Barat untuk minyak dan gas alam. Dalam pidatonya Obama menyinggung tentang keanggotaan Turki di Uni Eropa, Obama menegaskan bahwa AS di bawah kepemimpinan presiden Obama sangat mendukung tawaran Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa. Turki telah menjadi sekutu tegas dan bertanggungjawab dalam mitra transatlantik dan institusi Eropa.

“ ... And to power markets in Turkey and Europe, the United States will continue to support your central role as an East-West corridor for oil and natural gas ... The United States strongly supports Turkey’s bid to become a member of the European Union ... Turkey has been a resolute ally and a responsible partner in transatlantic and European institutions...”¹³¹

c. Kebebasan Beragama dan Demokrasi

Obama juga menjelaskan tentang kebebasan beragama dan berekspresi. Obama menegaskan bahwa semua permasalahan yang ada akan lebih mudah diselesaikan jika kita berpegang teguh kepada dasar-dasar demokrasi. Obama meminta Turki membuka kembali Halki Seminary (Seminari Kepastoran Gereja Ortodoks) Yunani di Istanbul karena itu merupakan langkah baik untuk tetap menjaga demokrasi di Turki.

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ *Ibid.*

“...democracies cannot be static – they must move forward. Freedom of religion and expression lead to a strong and vibrant civil society that only strengthens the state, which is why steps like reopening the Halki Seminary will send such an important signal inside Turkey and beyond...”¹³²

Obama menyatakan bahwa tidak perlu ada lagi perbedaan, semua orang mempunyai hak yang sama. Obama memberikan contoh diskriminasi yang pernah dialaminya di AS, dimana orang kulit hitam masih dipandang sebelah mata. Yang pada akhirnya, saat ini Obama berhasil mengalahkan diskriminasi ini dengan menjadi presiden AS. Dalam pernyataannya ini, Obama menunjukkan kepada dunia Islam bahwa Obama bisa. Dan atas dasar demokrasi Obama akan menutup penjara Guantanamo yang menjadi tempat pelanggaran HAM terhadap tahanan.

“...I say this as the President of a country that not too long ago made it hard for someone who looks like me to vote. But it is precisely that capacity to change that enriches our countries. Every challenge that we face is more easily met if we tend to our own democratic foundation. This work is never over. That is why, in the United States, we recently ordered the prison at Guantanamo Bay closed, and prohibited – without exception or equivocation – any use of torture...”¹³³

d. Konflik Tragis

Terkait dengan Armenia, AS mendukung penuh penyelesaian konflik antara Turki dan Armenia. Obama mengambil sikap yang berbeda dengan pernyataannya saat berkampanye presiden. Dalam pidatonya di depan parlemen Turki, ia menghindari ungkapan “pemusnahan etnis” ketika membicarakan pengejaran dan pembunuhan ratusan ribu etnis Armenia saat dideportasi dari Turki dalam Perang Dunia I.¹³⁴ Karena kebanyakan masyarakat Turki menolak istilah *genocide*, yang sebetulnya kebanyakan mengakui bahwa pembunuhan-pembunuhan tersebut memang terjadi tetapi berargumen bahwa kekerasan tersebut saling berbalas.

¹³² *Ibid.*

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ Politik dan Ekonomi. Tajuk: “Obama di Turki, Pertemuan Dua Negara Setara”, diunduh dari <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4158549,00.html>, di akses 16 Juni 2010.

Obama meminta agar Turki mengambil langkah-langkah berani dalam masalah Armenia, salah satunya dengan membuka perbatasan agar masyarakat Turki dan Armenia dapat hidup berdampingan dan sejahtera. Inilah sebabnya AS mendukung penuh perbaikan hubungan antara Turki dan Armenia.

“...We have already seen historic and courageous steps taken by Turkish and Armenian leaders. These contacts hold out the promise of a new day. An open border would return the Turkish and Armenian people to a peaceful and prosperous coexistence that would serve both of your nations. That is why the United States strongly supports the full normalization of relations between Turkey and Armenia...”¹³⁵

Israel dan Palestina, konflik yang berkepanjangan. Obama menegaskan bahwa AS mendukung penuh dan mengupayakan perdamaian antara kedua negara. Dalam upayanya itu Obama mengajak Turki untuk bekerjasama dalam membangun perdamaian antara Israel dan Palestina, seperti yang telah Turki lakukan dalam membantu negosiasi antara Syria dan Israel.

“...The United States and Turkey can help the Palestinians and Israelis make this journey. Like the United States, Turkey has been a friend and partner in Israel’s quest for security. And like the United States, you seek a future of opportunity and statehood for the Palestinians. Now, we must not give into pessimism and mistrust. We must pursue every opportunity for progress, as you have done by supporting negotiations between Syria and Israel. We must extend a hand to those Palestinians who are in need, while helping them strengthen institutions. And we must reject the use of terror, and recognize that Israel’s security concerns are legitimate...”¹³⁶

e. Senjata Mematikan/Isu Nuklir

AS di bawah kepemimpinan presiden Obama menginginkan Iran menghentikan pengembangan senjata nuklirnya, demi perdamaian di Timur Tengah. Obama mengatakan bahwa tidak perlu ada perlombaan senjata.

¹³⁵ *Video and Transcript: Obama Speech in Turkey*, diunduh dari <http://enduringamerica.com/2009/04/06/video-obama-speech-in-turkey/>, diakses 1 Juli 2010.

¹³⁶ *Ibid.*

“...The peace of the region will also be advanced if Iran forgoes any nuclear weapons ambitions. As I made clear yesterday in Prague, no one is served by the spread of nuclear weapons. This part of the world has known enough violence. It has known enough hatred. It does not need a race for ever-more powerful tools of destruction...”¹³⁷

Dengan Iran menghentikan program pengembangan nuklirnya maka stabilitas keamanan di Timur Tengah akan tetap terjaga.

f. Ekstrimisme

Dalam pidatonya, berkaitan dengan Irak. Obama menegaskan akan menarik pasukan AS pada bulan Agustus dari Irak dan bersama-sama dengan Irak dan Turki akan membuka dialog baru tentang perdamaian dan keamanan. AS, Turki, dan Irak sama-sama menghadapi ancaman terorisme. Obama memberikan contoh Al Qaeda di Irak, dan PKK (*Partiya Karkerên Kurdistan*) di Turki. AS memberikan dukungan penuh dalam memerangi terorisme di Turki, hal ini menurut Obama dijadikan dasar kerjasama antara Turki, Iraq, Kurdi dan AS.

“...The United States will remove our combat brigades by the end of next August, while working with the Iraqi government as they take responsibility for security. And we will work with Iraq, Turkey, and all of Iraq’s neighbors, to forge a new dialogue that reconciles differences and advances our common security Iraq, Turkey, and the United States face a common threat from terrorism. That includes the al Qaeda terrorists who have sought to drive Iraqis apart and to destroy their country. And that includes the PKK. There is no excuse for terror against any nation. As President, and as a NATO ally, I pledge that you will have our support against the terrorist activities of the PKK...”¹³⁸

Obama juga menyatakan akan menarik pasukan AS di Irak pada Agustus dan menutup penjara Guantanamo. Hal ini dilakukan karena menurut Obama perang Irak harus segera di akhiri, dan mulai membangun kerjasama antara AS dan Turki serta

¹³⁷ *Ibid*

¹³⁸ *Ibid*

negara Islam di dunia guna membuka dialog baru yang menyatukan perbedaan dan kemajuan keamanan bersama.

Pidato Obama sampai pada penutup. Obama kembali menegaskan bahwa AS akan lebih fokus dalam memerangi Al Qaeda di Afghanistan dan Pakistan, serta lebih meningkatkan dukungan AS terhadap Afghanistan dalam memerangi Al Qaeda. Dalam kesempatan ini, Obama kembali menegaskan kepada Turki untuk bekerjasama dalam menjaga perdamaian di Timur Tengah.

“...Finally, we share the common goal of denying al Qaeda a safe-haven in Pakistan or Afghanistan. The world has come too far to let this region backslide, and to let al Qaeda terrorists plot further attacks. That is why we are committed to a more focused effort to disrupt, dismantle, and defeat al Qaeda. That is why we are increasing our efforts to train Afghans to sustain their own security, and to reconcile former adversaries. And that is why we are increasing our support for the people of Afghanistan and Pakistan, so that we stand on the side of their security, their opportunity, and the promise of a better life...”¹³⁹

Obama juga menegaskan bahwa AS tidak dan tidak akan pernah memerangi Islam, bahwa hubungan Amerika dengan komunitas Muslim, Dunia Muslim, tidak bisa, dan tidak akan bisa, hanya didasarkan pada perlawanan terhadap terorisme. AS mencari hubungan yang lebih luas, didasarkan pada kepentingan bersama dan saling menghormati. AS akan mendengar dengan hati-hati, AS akan menjembatani kesalahpahaman, dan AS akan mencari persamaan. AS akan menghormati, bahkan ketika AS tidak setuju. Dengan kata lain Obama sebagai presiden AS mengulurkan persahabatan dengan Islam. Obama juga mengatakan bahwa AS telah diperkaya oleh Ummat Muslim, banyak warga AS muslim di dalam keluarganya, atau telah tinggal di negara mayoritas Muslim.

“ ... the United States is not at war with Islam. In fact, our partnership with the Muslim world is critical in rolling back a fringe ideology that people of all faiths reject ... But I also want to be clear that America’s relationship with the Muslim work cannot and will

¹³⁹ *Ibid*

not be based on opposition to al Qaeda. Far from it. We seek broad engagement based upon mutual interests and mutual respect. We will listen carefully, bridge misunderstanding, and seek common ground. We will be respectful, even when we do not agree ... The United States has been enriched by Muslim Americans. Many other Americans have Muslims in their family, or have lived in a Muslim-majority country...¹⁴⁰

b) Kunjungan Presiden Obama ke Mesir

Presiden Obama menyampaikan pidatonya di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir pada 4 Juni 2009 yang merupakan tempat pusat perkembangan Islam di Arab¹⁴¹. Pidato Obama di Kairo¹⁴² merupakan pidato kedua pidato presiden Obama di dunia Islam setelah pidato kepresidenannya di Turki.

Presiden Amerika Serikat Barrack Obama hendak mengubah citra negaranya terhadap dunia Islam. Dalam pidatonya di Mesir, Obama pun mengucapkan: Assalamualaikum, salam sesama umat Muslim. Bahkan, dalam pidato besarnya yang ditujukan kepada umat Muslim seluruh dunia ini, ia mengutip salah satu ayat Alquran dan menceritakan asal usul keluarganya yang Muslim.¹⁴³

Isi Pidato Obama di Mesir

Dalam pidatonya, presiden Obama menyampaikan tujuan kedatangannya sebagai awal mula antara AS dan Muslim di seluruh dunia. Presiden AS Barack Obama dalam pidatonya di Mesir berusaha mengubah opini publik bahwa Obama memiliki pandangan lebih baik terhadap Islam dan mengetahui berbagai masalah umat Islam. Obama menginginkan antara AS dan Islam tidak ada lagi kecurigaan dan perpecahan.

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ Al-Azhar: Simbol Intelektual Islam Sepanjang Zaman, diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/09/02/18/32225-alazhar-simbol-intelektual-islam-sepanjang-zaman>, diakses 17 Juni 2010.

¹⁴² Teks pidato presiden Obama di Mesir terlampir.

¹⁴³ *Babak Baru Perdamaian Dunia*, diunduh dari http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=A5416_0_3_0_M, diakses 4 Juni 2010.

Obama menegaskan bahwa Obama tengah berupaya memulai hubungan baru antara AS dan umat Islam, yakni hubungan baru yang berlandaskan kepentingan bersama dan penghormatan kepada lainnya. Seperti yang tertuang dalam pidatonya di bawah ini:

“..I have come here to seek a new beginning between the United States and Muslims around the world; one based upon mutual interest and mutual respect; and one based upon the truth that America and Islam are not exclusive, and need not be in competition. Instead, they overlap, and share common principles – principles of justice and progress; tolerance and the dignity of all human beings...”¹⁴⁴

Dalam pidatonya, Obama menjabarkan garis besar pandangan pemerintah AS menyangkut tujuh hal, yaitu ekstremisme dan kekerasan dalam agama, masalah Palestina, isu Nuklir, demokrasi dan HAM, kebebasan beragama, hak-hak perempuan, dan pembangunan ekonomi.

a. Kaum Ekstrimisme yang Menggunakan Kekerasan

Obama mengungkapkan bahwa AS tidak akan pernah berhenti dan akan terus memerangi ekstrimisme dan hal itu merupakan tugas pertama Obama sebagai presiden AS untuk melindungi rakyat Amerika. Al Qaeda dan Taliban telah menjadi sasaran AS dalam memerangi ekstrimisme di Afghanistan dan Pakistan, Obama mengungkapkan bahwa bukan tanpa alasan AS memerangi ekstrimisme. Mereka telah membunuh orang-orang tidak bersalah, Al Qaeda telah membunuh hampir 3000 orang ketika serangan 11 September 2001. Menekankan kembali bahwa Amerika tidak sedang dan tidak akan berperang melawan Islam. Namun ia akan memerangi kaum ekstrimis yang menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuannya. Bagi Amerika, al Qaeda harus mempertanggungjawabkan perbuatannya yang membunuh warga Amerika yang tidak berdosa pada kasus 911 dan ini adalah suatu keharusan. Amerika juga tidak ingin menduduki Afghanistan selama kaum ekstrimis bisa dihapus.

¹⁴⁴ *Teks Pidato Presiden Obama di Mesir 4 Juni 2009*, diunduh dari <http://www.telegraph.co.uk/>, diakses 27 Desember 2009.

Obama memberikan contoh peristiwa di Irak. Peristiwa di Irak menjadikan AS sadar bahwa perlunya upaya diplomasi dan membangun konsensus internasional untuk mengatasi masalah yang ada jika memungkinkan. Selanjutnya Obama mengungkapkan bahwa ia telah mengatakan kepada rakyat Irak, AS tidak ingin mengklaim wilayah dan sumber daya Irak. Hal ini menjadi alasan Obama untuk menarik pasukan AS dari Irak pada Agustus, dan semua pasukan pada tahun 2011. Obama juga mengakui kesalahan AS ketika menyikapi insiden 11 September, untuk itu Obama sepenuhnya telah melarang penggunaan penyiksaan oleh AS dan telah memerintahkan penutupan penjara Guantanamo pada awal tahun 2010.

b. Ketegangan di Timur Tengah, Arab, Israel dan Palestina.

Obama kembali menegaskan hubungan yang erat antara AS dan Israel. Kisah tragis kaum Yahudi selama perang dunia II tidak boleh dilupakan. Namun nasib bangsa Palestina juga tidak boleh dibiarkan terlunta-lunta.

Untuk bisa menuju kedamaian di Timur Tengah, Obama ingin agar Israel menghentikan aksi perluasan tinggal baru (settlement) warga yahudi di tanah yang dimiliki warga palestina, memastikan agar warga palestina bisa bekerja dan hidup dengan damai, dan memajukan taraf hidup mereka sebagai prasyarat perdamaian. Di samping itu, Hamas juga harus meninggalkan aspirasinya untuk menghancurkan Israel, menghentikan kekerasan, dan mengakui keberadaan Israel.

c. Senjata Nuklir Iran

Berkaitan dengan nuklir Iran, AS menginginkan Iran menghentikan pengembangan proyek nuklirnya demi kemandirian dunia. Obama mengungkapkan bahwa tidak perlu adanya perlombaan senjata.

"...It's about preventing a nuclear arms race in the Middle East that could lead this region and the world down a hugely dangerous path. Now, I understand those who protest that some countries have weapons that others do not. No single nations should

pick and choose which nation holds nuclear weapons. And that's why I strongly reaffirmed America's commitment to seek a world in which no nations hold nuclear weapons. And any nation, including Iran, should have the right to access peaceful nuclear power if it complies with its responsibilities under the Nuclear Non-Proliferation Treaty. That commitment is at the core of the treaty. And it must be kept for all who fully abide by it. And I am hopeful that all countries in the region can share in this goal..."¹⁴⁵

d. Demokrasi dan Nilai Universal

Berbeda dengan Bush yang menekankan komitmennya untuk menyebarkan demokrasi, Obama memulai dengan pernyataan bahwa penerapan sistem pemerintahan tertentu tidak boleh didikte oleh suatu negara terhadap negara manapun. Namun demikian, Obama percaya bahwa hal-hal berikut bernilai universal: kebebasan berpendapat, kepercayaan terhadap supremasi hukum dan administrasi negara yang tidak pilih kasih, pemerintahan yang transparan dan tidak mencuri dari rakyat, dan kebebasan untuk memilih jalan kehidupan masing-masing. Ini semua, menurut Obama, bukan milik Amerika semata, namun adalah milik dunia yang Amerika akan bela dimanapun berada.¹⁴⁶ Obama lalu menyatakan bahwa Amerika akan menghargai pemerintahan yang terbentuk oleh pemilu yang damai, cinta perdamaian, selama ia memerintah dengan menghargai semua hak warganegaranya. Obama lalu menceramahi dunia Islam untuk berkuasa dengan mengambil simpati rakyat, bukan dengan ancaman; menghormati kaum minoritas, memiliki sikap toleransi dan siap berkompromi.

e. Kebebasan Beragama

Obama mengkritik sikap sebagian umat Islam yang mengukur tingkat keyakinan agamanya dengan cara menolak keabsahan keyakinan pemeluk agama lain, seperti Kristen Maronit di Lebanon dan Kristen Koptik di Mesir. Demikian juga persaingan

¹⁴⁵ *Ibid.*

¹⁴⁶ "Analisis Pidato Obama: Bersahabat Dengan Islam?", diunduh dari <http://hizbut-tahrir.or.id/2009/06/06/analisis-pidato-obama-bersahabat-dengan-islam/>, diakses 4 Juni 2010.

suni dan syiah di Iraq juga perlu dihentikan karena kerap berakhir dengan kekerasan yang tragis. Obama juga menyatakan komitmennya untuk mempermudah warga muslim AS dalam membayar zakatnya, yang memang dipersulit terutama paska 911. Obama lalu mengkritik sekutu Baratnya yang masih phobia dengan busana muslimah. Setelah itu Obama memuji peran Turki dan Saudi Arabia dalam mensponsori dialog antar agama.

f. Hak-Hak Perempuan

Obama menyatakan secara tegas bahwa isu perempuan bukan isu Islam saja, namun juga isu bagi Amerika dan negara-negara lainnya di dunia. Untuk itu Obama mendukung kemajuan perempuan selama itu adalah pilihan kaum perempuan sendiri. Obama juga tidak setuju bahwa perempuan harus melakukan hal yang sama dengan pria dalam rangka mencapai kesetaraan.

g. Pembangunan Ekonomi dan Kesempatan (dalam konteks globalisasi, pendidikan, sains dan teknologi, ekonomi, budaya)

Mengenai globalisasi, Obama pun menyadari kontradiksi yang terjadi. Di satu sisi timbul penyebaran tampilan seksual dan kekerasan, namun di sisi lain memberikan ruang kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup. Akibatnya terjadi pergeseran sosial dan perombakan nilai tradisional, identitas, dan religiusitas, tidak hanya di dunia Islam, tetapi juga di AS. Namun menurut Obama, kemajuan tidak harus menelantarkan nilai, yang terbukti seperti di Dubai dan Kuala Lumpur. Di AS sendiri, Obama menunjukkan kontribusi aktif dari warga muslim AS dalam bidang pendidikan.

Dalam pendidikan, Obama berusaha meningkatkan kerjasama dalam pertukaran pelajar dengan menerima pelajar terbaik dari dunia islam untuk hidup di Amerika, menyponsori guru dan muridnya untuk bisa belajar dari jarak jauh, dan membangun jaringan anak muda dari Kansas hingga Kairo.

Pada akhir pidatonya, Obama kembali mengajak dunia Islam dan AS saling bekerjasama dalam menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Obama membawa pesan damai dan perubahan.

Dari kedua pidato kepresidenannya yaitu di Turki dan Mesir, mendapatkan respon baik dari Ummat Islam dan telah berhasil menaikkan citra AS di mata dunia internasional pada umumnya dan dunia Islam pada khususnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan Ipsos/Reuters. Survei dilakukan di 22 negara Islam dan Eropa, menyebutkan bahwa rata-rata sebanyak 42 persen responden menunjukkan pandangan yang positif terhadap Amerika.¹⁴⁷

Di Turki pandangan masyarakat terhadap AS berubah drastis, terutama setelah kunjungan Obama ke negara itu pada 6 April 2009. Di Turki sebanyak 49 persen responden memiliki pandangan positif terhadap AS atau naik 25 persen. Survei di Turki dilakukan pada 14 April hingga 7 Mei 2009.¹⁴⁸

Di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Lebanon, rata-rata 33 persen berpandangan positif terhadap AS dan 48 persen responden juga berpandangan positif terhadap Obama.¹⁴⁹

Di India, populasi Muslim merupakan minoritas namun termasuk yang terbanyak dengan jumlah 140 juta jiwa. Sebanyak 73 persen responden di negara itu berpandangan positif terhadap AS.¹⁵⁰

¹⁴⁷ *Obama Dianggap Berhasil Angkat Citra AS*, diunduh dari http://www.bogor.net/index.php?option=com_content&view=article&id=965&Itemid=75, diakses 4 Juni 2010.

¹⁴⁸ *Obama boosts U.S. image: Ipsos/Reuters poll*, diunduh dari [\http://www.reuters.com/article/idUSTRE55310F20090604, diakses 5 Juni 2010.

¹⁴⁹ *Ibid.*

¹⁵⁰ *Ibid.*

Di China yang jumlah penduduknya Muslimnya sebanyak 20 juta, sebanyak 42 persen berpandangan positif terhadap AS.¹⁵¹

Pew Global Attitudes Report menunjukkan bahwa di Mesir dan Yordania sedikit meningkat setelah pidato Obama di Mesir 4 Juni 2009. Di Yordania 19 persen meningkat menjadi 25 persen¹⁵² dan di Mesir meningkat dari 17 persen menjadi 27 persen berpandangan positif terhadap AS.¹⁵³

Selain negara-negara dengan penduduk Muslim besar, survei juga dilakukan di Amerika dan Eropa. Di negara-negara itu, pandangan positif respondennya juga naik rata-rata dua digit. Di Prancis, sebanyak 39 persen responden berpandangan positif terhadap AS (naik 13 poin), Belgia 36 persen (naik 12 poin), Jerman 31 persen (naik 11 poin), Belanda 27 persen (naik 11 poin), Kanada 44 persen (naik 10 poin), dan Spanyol 43 persen (naik 10 poin).¹⁵⁴

Polling Ipsos melibatkan 20.000 responden di 22 negara. Responden dipilih secara selektif melihat perimbangan usia, jenis kelamin, populasi kota, dan tingkat pendidikan.

c) Kunjungan Presiden Obama ke Indonesia

Di tahun kedua masa jabatannya, Presiden Amerika Serikat Barack Obama akan mengunjungi Indonesia. Kunjungan presiden Obama ke Indonesia telah dijadwalkan pada pertengahan bulan Maret 2010, tepatnya pada tanggal 18 Maret. Namun, rencana

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² Jordan Times 24 Juli 2009, *Rising US favourability reflects confidence in Obama*, diunduh dari <http://www.jordanembassyus.org/new/mep/poll/wpo07242009.htm>, diakses 5 Juni 2010.

¹⁵³ The Annual Pew Global Attitudes Poll: *where the U.S. and Obama stand in international opinion*, diunduh dari <http://americanreviewmag.com/blogs/The-annual-Pew-Global-Attitudes-Poll-where-the-US-and-Obama-stand-in-international-opinion>, diakses 5 Juni 2010.

¹⁵⁴ *Obama Dianggap Berhasil Angkat Citra AS*, diunduh dari http://www.bogor.net/index.php?option=com_content&view=article&id=965&Itemid=75, diakses 4 Juni 2010.

kedatangan Obama ke Indonesia kembali ditunda dan untuk selanjutnya direncanakan pada 21 Maret 2010.

Sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, di Indonesia Presiden Obama berniat menindaklanjuti pidatonya bulan Juni 2009 di Kairo, Mesir, yang menyerukan hubungan lebih harmonis antara Amerika dengan dunia Islam. Sebagai negara yang penting bagi Amerika, Presiden Obama juga akan mencanangkan kemitraan AS-Indonesia yang komprehensif. Dan, sebagai negara yang pernah menjadi rumahnya selama empat tahun di masa kanak-kanaknya, kunjungan ini juga membawa makna sentimental bagi Obama.¹⁵⁵

Presiden Obama dan juga Menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton menyatakan bahwa Indonesia adalah contoh terjelas di mana demokrasi dapat berjalan seiring dengan Islam. Dengan cara begitu, AS turut meningkatkan postur Indonesia di wilayah Dunia Islam lainnya, dimana AS telah berusaha keras turut mengembangkan demokrasi dengan berbagai cara tanpa hasil memuaskan. Bahkan hingga sekarang ini banyak negara Muslim masih mengalami defisit demokrasi. Adapun di Indonesia, kompatibilitas Islam dengan demokrasi bahkan menghasilkan semacam surplus demokrasi.

Kunjungan Obama ke Indonesia dipandang beberapa pihak sebagai salah satu upaya Obama untuk memperbaiki citra Amerika di dunia Islam seperti yang dikatakan Siswanto, peneliti LIPI, bahwa Obama membutuhkan Indonesia untuk menjadi mitra guna memperbaiki citra AS di dunia Islam.¹⁵⁶

¹⁵⁵ VOA News, *Kunjungan Presiden Obama Ke Indonesia*, diunduh dari <http://www1.voanews.com/indonesian/news/special-reports/world-and-regional/Kunjungan-Presiden-Obama-ke-Indonesia-87634422.html>, diskaes 17 Agustus 2010.

¹⁵⁶ VIVA News, *Obama Butuh Indonesia Demi Citra AS: Obama butuh Indonesia sebagai negara Islam terbesar dan upaya meredam teroris*, diunduh dari http://nasional.vivanews.com/news/read/135684-obama_butuh_indonesia_demi_citra_as, diakses 17 Agustus 2010.

Banyak kalangan, baik di Indonesia, memandang kunjungan Obama momentum sangat baik untuk penguatan demokrasi lebih lanjut di Indonesia. Indonesia dalam dasawarsa terakhir telah menjadi demokrasi terbesar ketiga setelah India dan AS. Dalam perspektif banyak kalangan Indonesia, demokrasi di negeri ini masih dalam proses konsolidasi dan karena itu tetap memerlukan penguatan sehingga demokrasi akhirnya menjadi the only game in town.¹⁵⁷

Namun, kunjungan presiden Obama ke Indonesia kembali diundur kedua kalinya yang direncanakan pada 13-19 Juni 2010. Juru bicara Gedung Putih Robert Gibbs mengatakan alasan diundurnya kunjungan ini akibat masalah tercemarnya lingkungan akibat tumpahan minyak di Teluk Meksiko.¹⁵⁸

Dan pada akhirnya Obama kembali mengundur jadwal kunjungannya ke Indonesia hingga waktu yang belum ditentukan. Penundaan ini dikarenakan adanya krisis ekonomi yang melanda AS seperti yang telah dikatakan Obama kepada presiden Susilo Bambang Yudonono saat pertemuan KTT G-20 di Toronto. Dan Obama berjanji bahwa Obama akan tetap berkunjung ke Indonesia.¹⁵⁹

B. Kebijakan Luar Negeri Amerika yang Pro Terhadap Dunia Islam

Pidato Obama di dunia Islam, yaitu di Turki dan Mesir merupakan gebrakan awal Obama dalam upayanya memperbaiki citra Amerika Serikat (AS) di mata dunia Islam. Isi dari kedua pidato Obama tidak jauh berbeda, yaitu mengenai demokrasi,

¹⁵⁷ Azyumardi Azra, *Obama, Indonesia, dan Dunia Muslim*, diunduh dari <http://www.uinjkt.ac.id/index.php/section-blog/28-artikel/1338-obama-indonesia-dan-dunia-muslim.html>, diakses 17 Agustus 2010.

¹⁵⁸ *Obama Batal ke Indonesia dan Australia*, diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/amerika/2010/06/04/brk,20100604-252697,id.html>, diakses 17 Agustus 2010.

¹⁵⁹ *Obama Kembali Janji Datang ke Indonesia*, diunduh dari http://sijorimandiri.net/sm/index.php?option=com_content&view=article&id=1474:obama-kembali-janji-datang-ke-indonesia&catid=38:luar-negeri&Itemid=60, diakses 17 Agustus 2010.

kebebasan beragama, ekstrimisme, konflik Timur Tengah, Isu Nuklir, krisis ekonomi. Perbedaan isi pidato Obama yaitu mengenai hak-hak perempuan (Mesir) dan pasokan energi dan perubahan iklim (Turki). Dari kedua pidatonya, Obama tampak ingin menyelesaikan semua permasalahan Internasional khususnya di dunia Islam yang beberapa tahun terakhir standing AS terus menurun di dunia Internasional karena kebijakan luar negeri AS masa presiden Bush.

a) Rencana Penutupan Penjara Guantanamo

Menyangkut citra Amerika Serikat (AS) di mata dunia Islam, Obama akan menutup penjara Guantanamo. Pasalnya sebagian besar tahanan penjara Guantanamo adalah masyarakat Islam yang dituduh sebagai terorisme pada masa Bush, di dalam penjara itu para tahanan mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi. Para tahanan mendapatkan penyiksaan dan kekejaman mental maupun spiritual, tidak mendapatkan hak sebagai tahanan. Dan penjara Guantanamo telah mendapat kecaman dari masyarakat internasional atas kekejamannya.

Menurut Obama hal itu bertolak belakang dengan demokrasi, dan harus segera dihentikan. Area camp tahanan Guantanamo terdiri dari 3 camp yaitu Camp Delta, Camp Iguana, dan Camp X-Ray yang merupakan instalasi militer AS. Penjara Guantanamo direncanakan akan di tutup awal tahun 2010. Namun, rencana penutupan penjara Guantanamo tersebut mundur hingga waktu yang belum ditentukan.

Untuk selanjutnya, Obama tetap menginginkan pengosongan penjara Guantanamo pada tahun 2011 dengan waktu yang belum ditetapkan. Ada 4 faktor yang menghambat presiden Obama untuk segera menutup penjara Guantanamo¹⁶⁰, antara lain yang pertama adalah faktor Yaman, Yaman merupakan negara yang sulit untuk diajak

¹⁶⁰ *The Gitmo Dilemma*, diunduh dari <http://www.newsweek.com/2008/11/07/the-gitmo-dilemma.html>, diakses 4 Juni 2010.

bekerjasama dengan AS dalam penutupan penjara Guantanamo, pasalnya Yaman tidak ingin terlibat dan tidak ingin dianggap membantu AS dalam agendanya menutup penjara Guantanamo. Jika diplomasi berhasil dilakukan dengan Yaman, Yaman tidak dapat menghormati para tahanan dan ini akan berakibat buruk. Dan program pemukiman untuk para tahanan yang di canangkan Obama telah berhasil di Eropa namun membutuhkan waktu. Langkah-langkah Obama ini merupakan sikap pertanggungjawaban AS terhadap para tahanan, karena negara asal dari para tahanan tidak semua dapat menerima para tahanan kembali ke negara mereka masing-masing.

Faktor kedua adalah The NIMBY(Not In My Back Yard) Problem. Amerika Serikat akan terus memegang beberapa lusin tersangka itu bermaksud untuk diadili atau dianggap terlalu berbahaya untuk melepaskan. Untuk itu diperlukan relokasi untuk menampung para tahanan, namun tidak ada satu pun anggota kongres yang bersedia memegang urusan ini. Seperti yang telah dikatakan oleh Charles Stimson, yang menjabat sampai tahun terakhir sebagai Deputy Asisten Sekretaris Pertahanan untuk Urusan tahanan.

Faktor ketiga adalah Hak Miranda. Hak Miranda adalah jaminan bahwa tersangka tidak boleh dipaksa membuat pernyataan di luar pengadilan, yang akan merugikan dirinya sendiri. Para tahanan Guantanamo bisa dikatakan mempunyai nilai yang tinggi, jika mereka di pindahkan ke Amerika maka mereka akan menuntut AS atas hak-haknya yang hilang saat di Guantanamo. Beberapa sarjana hukum, seperti Neal Katyal di Georgetown University telah menyarankan untuk menciptakan pengadilan keamanan nasional baru dimana para tahanan akan lebih mendapatkan hak-haknya dibanding saat di Guantanamo namun tidak dapat perlindungan kriminal. Alternatif ini merupakan alternatif yang layak untuk komisi Guantanamo yang telah didiskreditkan, pembentukan pengadilan baru akan membutuhkan legislasi yang panjang.

keterlibatan Amerika Serikat di Irak. Dalam pidatonya di dunia Islam, Obama menegaskan bahwa penarikan pasukan akan dilakukan secara bertahap, yaitu dari 150.000 pasukan akan disisakan sekitar 35.000 sampai 50.000 pasukan pada Agustus 2010 dan seluruh pasukan pada 2011. Dengan hal itu akan masih ada pasukan yang cukup untuk mengamankan pemilu di Irak, untuk selanjutnya AS akan melatih, mempersenjatai dan menyiapkan pasukan Irak sebelum seluruh pasukan AS ditarik dari Irak yang direncanakan pada 2011. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga stabilitas keamanan di Irak paska Saddam Husein. Selain itu tujuan dari pasukan yang tetap ditempatkan di Irak adalah langkah antisipasi jika Irak tidak sanggup menangani situasi keamanan Irak maka pasukan AS yang masih tinggal dapat segera dilibatkan.

Masyarakat sangat mendukung mengenai kebijakan Obama yang akan menarik seluruh pasukan dari Irak pada 2011, ini dapat dilihat menurut hasil polling yang dilakukan NBC News / Wall Street Journal Poll pada 11-14 Desember 2009 N = 1.014 orang dewasa di seluruh negeri, 70 persen setuju dengan kebijakan Obama menarik pasukan AS pada 2011.¹⁶²

Berbagai pernyataan dan langkah Presiden Obama mengindikasikan, ia memiliki iktikad baik dan political will memperbaiki hubungan AS dengan Dunia Muslim. Namun, masyarakat Dunia Muslim khususnya, masih harus menunggu realisasi iktikad baik itu secara konkret.

Merujuk pada pernyataan Obama ketika pidatonya di Turki dan Mesir bahwa Obama akan menarik pasukan AS dari Irak pada Agustus dan seluruh pasukan pada tahun 2012 dan menutup penjara Guantanamo pada awal tahun 2010, maka Obama berupaya memenuhi agenda besarnya itu.

¹⁶²<http://www.pollingreport.com/congress.htm>, diakses 4 Juni 2010.

Penarikan pasukan AS ini merupakan langkah nyata Obama sebagai presiden AS, dan ini sesuai dengan pernyataan pidato Obama di dunia Islam meskipun ada keterlambatan penarikan pasukan.

Penutupan penjara Guantanamo dan penarikan pasukan AS dari Irak merupakan tantangan besar yang harus dihadapi Obama, dan penutupan Guantanamo tersebut telah mengalami keterlambatan. Namun, meskipun terlambat, proses pelaksanaan agenda tersebut adalah bukti nyata bahwa AS di bawah kepemimpinan Obama berusaha untuk memperbaiki citra AS yang kurang baik di mata dunia Islam.